



**PUBLIKASI KINERJA
BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN BOGOR**

GELAR FORUM GEOPARK 2025, PEMKAB BOGOR PERKUAT PUSAT KONSERVASI, EDUKASI, DAN EKONOMI



Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor, menggelar Forum Geopark Bogor Halimun Salak 2025 sebagai ajang penguatan kolaborasi lintas sektor untuk mengembangkan kawasan geopark secara berkelanjutan.

Kegiatan yang berlangsung di Leuweung Geledegan Ecolodge, Tamansari, Selasa (25/11/2025), dibuka langsung oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Bogor yang juga Ketua Badan Pengelolaan Geopark Bogor Halimun Salak, Ajat Rochmat Jatnika.

Hadir dalam kegiatan tersebut di antaranya jajaran perangkat daerah, Pusat Survei Geologi Kementerian ESDM, General Manager Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark, akademisi, pelaku usaha, pengelola geosite, komunitas budaya, serta mitra strategis lainnya.

Dalam sambutannya, Ajat Rochmat Jatnika yang mewakili Bupati Bogor Rudy Susmanto, menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang hadir dan berperan dalam pengembangan Geopark Bogor Halimun Salak. Ia menegaskan bahwa kawasan geopark memiliki potensi konservasi, edukasi, dan pariwisata alam yang sangat besar.

"Jika dikelola secara tepat, kawasan ini tidak hanya mampu bersaing secara nasional, tetapi juga berpeluang kuat menjadi destinasi global," tegas Ajat Rochmat Jatnika.





**PUBLIKASI KINERJA
BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN BOGOR**

la menekankan komitmen Pemkab Bogor dalam memperkuat tata kelola geopark sejak meraih predikat Geopark Nasional pada 2018.

Dukungan tersebut diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur menuju geosite, penyediaan rambu penunjuk kawasan geopark, penguatan promosi, serta upaya integrasi edukasi geopark ke sekolah-sekolah dan lembaga masyarakat. Ajat Rochmat Jatnika menyebutkan bahwa sekolah yang berada di 15 kecamatan dan 172 desa dalam kawasan geopark akan didorong menjadi agen edukasi dan promosi sehingga para pelajar tumbuh menjadi generasi yang mengenal dan bangga terhadap wilayahnya sendiri. "Selain edukasi, Pemkab Bogor juga terus memperkuat pemberdayaan UMKM, komunitas, dan pelaku wisata lokal," jelasnya.

Menurut Ajat Rochmat Jatnika, pengembangan geopark harus membawa manfaat ekonomi nyata bagi masyarakat. Ia menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan antara konservasi lingkungan dan peningkatan kesejahteraan penduduk sekitar kawasan.

Pada kesempatan tersebut, Forum Geopark 2025 juga menghadirkan sejumlah narasumber yang memberikan penguatan wawasan mengenai pengelolaan geopark, warisan geologi, dan peran dunia usaha dalam mendukung kawasan geopark.

Narasumber yang hadir antara lain GM Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark, Aat Suwanto, Ketua Tim Sinergitas Geopark Nasional sekaligus perwakilan Pusat Survei Geologi, Aries Kusworo, serta perwakilan dunia usaha dari PT ANTAM UPBE Pongkor, PT Star Energy, dan PT Sumi Asih.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (Bappedalitbang) Kabupaten Bogor, Bambang Setia Aji menegaskan bahwa gelaran forum ini merupakan wujud komitmen Pemkab Bogor untuk menjaga konservasi.

"Sebagai wujud komitmen bersama, kami juga meminta mitra dunia usaha memaparkan program-program mereka dalam mendukung konservasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Geopark Bogor Halimun Salak, yang diwakili oleh PT Antam UPBE Pongkor, PT Star Energy Geothermal dan PT Sumiasih," kata dia.

Dalam acara ini juga turut dilakukan penandatanganan nota kesepahaman antara Badan Pengelola Geopark Bogor Halimun Salak dengan tiga mitra strategis, yaitu Leuweung Geledegan Ecolodge, Credifox, dan SMKN 1 Leuwiliang.



**PUBLIKASI KINERJA
BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN BOGOR**



Kolaborasi ini ditujukan untuk membuka peluang ekonomi baru, memperkuat kapasitas SDM, dan memperluas dukungan terhadap pengembangan kawasan geopark.

Pada kesempatan itu, ada juga pemberian penghargaan kepada penggiat Geopark yaitu Kopi Patani Leuwiliang, Ketua Pemandu Geowisata Indonesia Kabupaten Bogor dan Kelompok Tani Hutan Madiri I (Hutan Rakyat Calobak).

Selain sesi pemaparan, forum juga menggelar Focus Group Discussion (FGD) Warisan Geologi yang dipandu oleh tim Pusat Survei Geologi. Para pengelola geosite dari TNGHS, Perum Perhutani, PT ANTAM, serta perwakilan masyarakat melakukan validasi terhadap 20 usulan warisan geologi di Kabupaten Bogor.

FGD ditutup dengan penandatanganan persetujuan usulan warisan geologi sebagai langkah awal menuju penetapan resmi pada tingkat nasional.

Beragam kegiatan edukatif dan rekreatif turut mewarnai rangkaian acara, seperti trekking Hutan Rakyat Calobak yang diikuti 40 peserta, lomba animasi tingkat sekolah menengah dan lomba mewarnai tingkat SD dari sekolah disekitar lokasi acara, yang digelar di berbagai venue terpisah.